

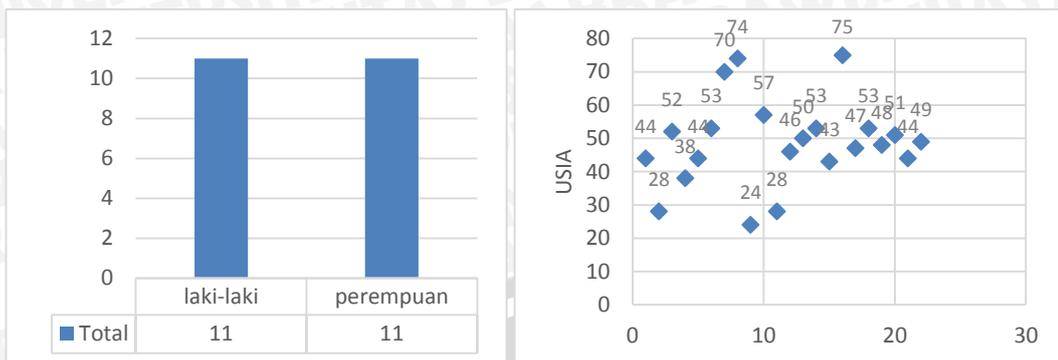
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

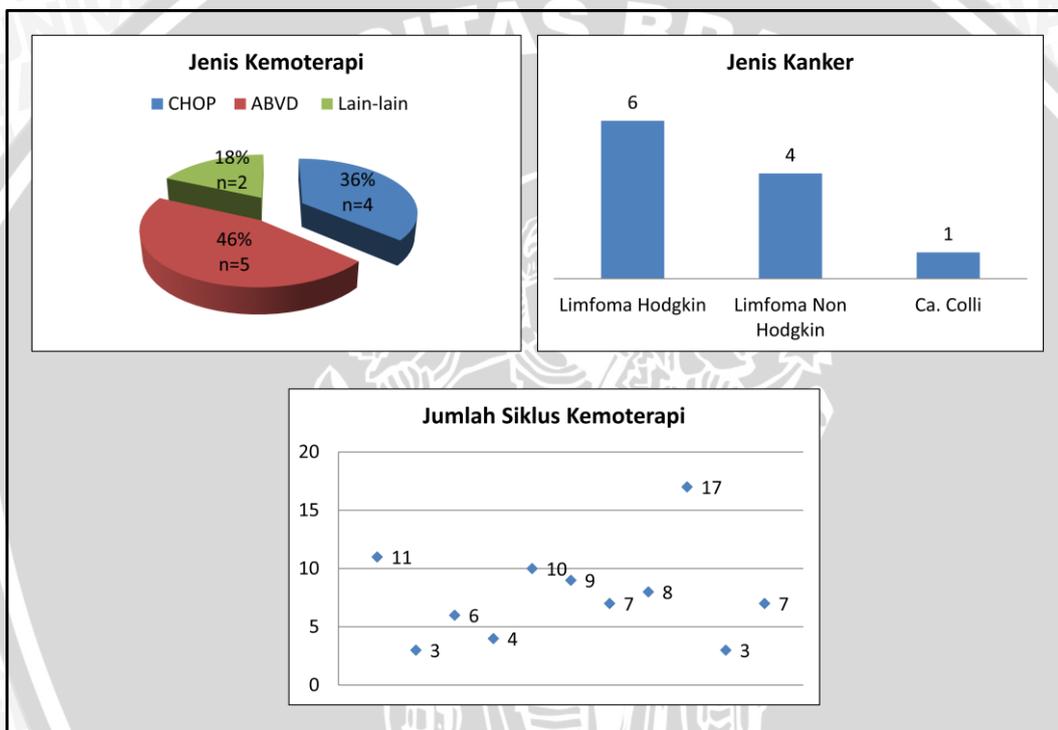
5.1 Karakteristik Sampel

Penelitian pengaruh kemoterapi terhadap sindroma mata kering (SMK) metode anamnesis dilakukan di Sub Bagian Infeksi dan Imunologi Poli Mata, ruang Mata Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga September 2013. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kemoterapi (kelompok yang sedang menjalani regimen kemoterapi kombinasi) dan kelompok kontrol. Pemeriksaan diagnosis SMK dilakukan setelah pasien menjalani kemoterapi sedikitnya 3 siklus dengan cara menganamnesis pasien dengan panduan dari kuisisioner OSDI.

Pada penelitian ini didapatkan 11 sampel pada masing-masing kelompok sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 22 sampel. Pada kedua kelompok didapatkan sebaran usia kurang dari 40 tahun sebanyak 4 sampel dan lebih dari 40 tahun sebanyak 7 sampel pada kelompok kemoterapi, sedangkan pada kelompok kontrol semua sampel memiliki usia lebih dari 40 tahun. Pada kelompok kemoterapi didapatkan 6 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan 5 orang dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 5 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan 6 orang dengan jenis kelamin perempuan. Pada kelompok kemoterapi didapatkan siklus yang berkisar dari 3 siklus hingga 17 siklus. Didapatkan 6 sampel yang menderita jenis kanker Limfoma Hodgkin, 4 sampel yang menderita Limfoma Non Hodgkin, dan 1 sampel yang menderita Ca. Colli. Data karakteristik sampel penelitian ditampilkan pada gambar 5.1 dan 5.2.



Gambar 5.1 Distribusi jenis kelamin dan usia sampel yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan



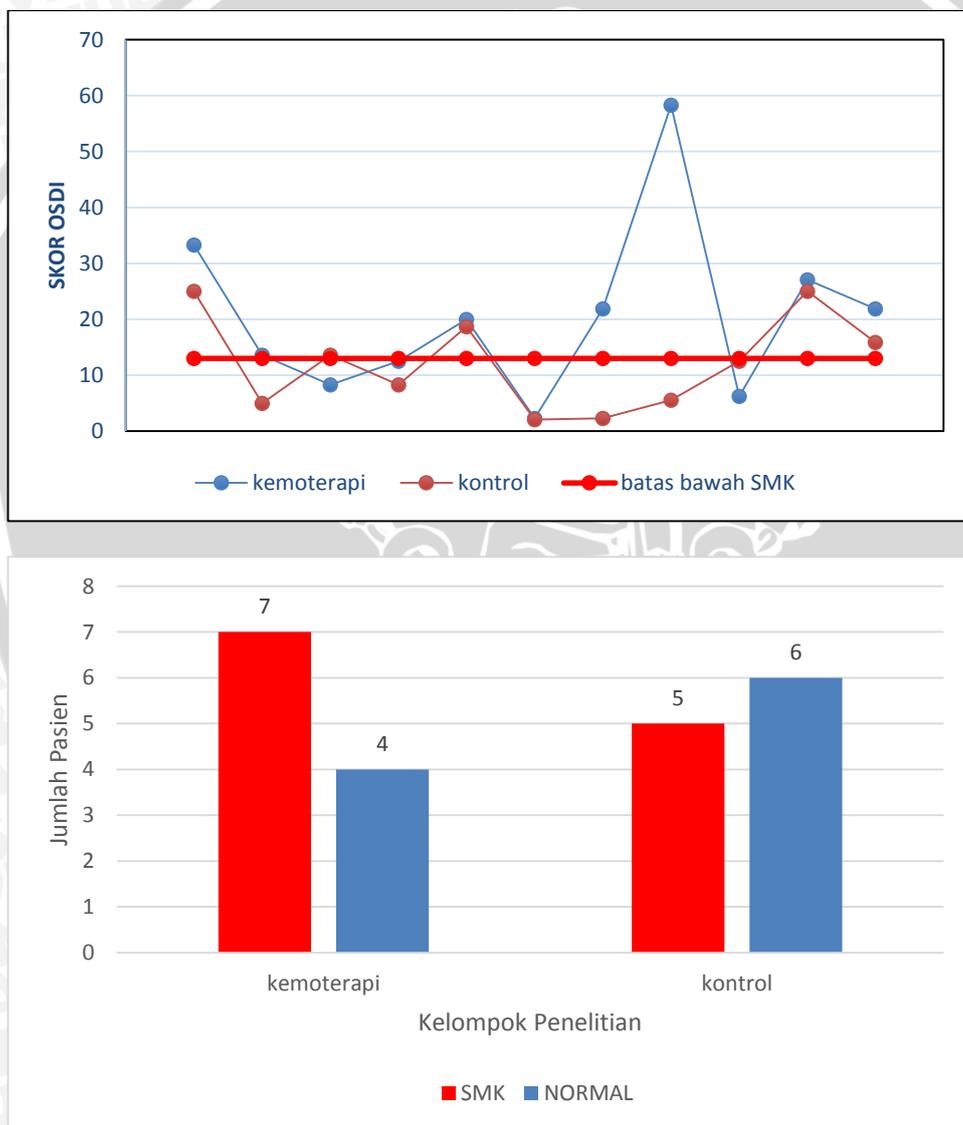
Gambar 5.2 Karakteristik sampel penelitian pasien kemoterapi

5.2 Pengaruh Kemoterapi terhadap skor OSDI

Pada penelitian ini dilakukan anamnesa pada 22 sampel dimana 11 sampel dari kelompok kemoterapi dan 11 sampel dari kelompok kontrol. Dari hasil skor OSDI didapatkan 7 pasien mengalami SMK pada kelompok kemoterapi dan 5 pasien mengalami SMK pada kelompok kontrol, dimana sisa dari sampel tidak mengalami SMK. 7 pasien kemoterapi yang menderita SMK terdapat 4 SMK ringan (skor 13-22), 1 SMK sedang (skor 23-32), dan 2 SMK berat (skor 33-

100). Sedangkan dari 5 pasien SMK dari kelompok kontrol, didapatkan 3 SMK ringan dan 2 SMK sedang.

Dari data diatas dapat dihitung rata-rata skor OSDI pada kelompok kemoterapi sebesar 13,45 dan pada kelompok kontrol sebesar 9,55. Pada kelompok kemoterapi, hasil skor OSDI tidak dipengaruhi oleh jenis penyakit maupun regimen kemoterapi yang diberikan. Data hasil skor OSDI ditampilkan pada tabel 5.3.



Gambar 5.3 Hasil skor OSDI yang didapatkan pada penelitian

5.3 Analisis Data

Berdasarkan data karakteristik sampel penelitian diatas dapat diketahui mengenai distribusi sampel pada setiap kelompok. Untuk mengetahui adanya perbedaan data usia yang berskala numerik maka dilakukan uji *independent t-test*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent t-test* memiliki syarat data memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk untuk pengujian distribusi data normal untuk usia pasien didapatkan nilai $p=0.125$ ($p>0.05$) yang berarti usia sampel memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* pada usia sampel didapatkan nilai $p=0.495$ ($p>0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa usia sampel pada kedua kelompok adalah tidak berbeda signifikan.

Untuk mengetahui adanya perbedaan data jenis kelamin yang berskala kategorik dilakukan uji *chi-square*. Pada data jenis kelamin sampel menunjukkan nilai $p=0.670$ ($p>0.05$), yang dapat diartikan bahwa kedua kelompok mempunyai jenis kelamin yang tidak berbeda signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data usia dan jenis kelamin pada semua kelompok adalah homogen.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent t-test* memiliki syarat data memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk untuk pengujian distribusi data normal skor OSDI didapatkan nilai $p=0.005$ ($p<0.05$) yang berarti sampel memiliki distribusi yang tidak normal sehingga untuk analisa data skor OSDI digunakan uji non parametric analog dari uji *independent t-test* yakni uji Mann-Whitney.

Tabel 5.1 Hasil uji Mann-Whitney pengaruh kemoterapi terhadap skor OSDI

| Pengaruh kemoterapi terhadap skor OSDI | Kelompok | | <i>p-value</i> |
|--|------------|---------|----------------|
| | Kemoterapi | Kontrol | |
| | 13.45 | 9.55 | 0.157 |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata hasil skor OSDI dari tiap kelompok. Didapatkan nilai skor OSDI sebesar 13.45 pada kelompok kemoterapi sedangkan didapatkan nilai 9.55 pada kelompok kontrol. Nilai signifikansi pengaruh kemoterapi terhadap skor OSDI dengan menggunakan uji Mann-Whitney adalah 0.157 ($p>0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemoterapi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada skor OSDI.

